

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab 4 dan tujuan yang ditetapkan peneliti, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sampel terbanyak baduta berjenis kelamin laki-laki, pendidikan ibu baduta terbanyak lulusan SMA sedangkan pendidikan ayah lulusan SD, untuk pekerjaan ibu sebagian besar bekerja sebagai IRT, untuk pekerjaan ayah baduta sebagian besar bekerja sebagai petani, rata-rata pendapatan keluarga masih banyak yang di bawah UMK Temanggung, dan rata-rata baduta diasuh oleh ibu baduta secara langsung
2. Kejadian stunting Baduta usia 6-23 bulan di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah sebanyak 22 baduta atau 25.9%
3. Gambaran perilaku KADARZI di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung paling banyak masuk dalam kategori belum KADARZI dimana sebanyak 58 keluarga (68.2%) belum menerapkan KADARZI, dan untuk yang sudah KADARZI yaitu sebanyak 27 keluarga (31.8%). Dengan capaian pelaksanaan dari indikator KADARZI sebagai berikut indikator KADARZI yang paling banyak dilaksanakan oleh keluarga yaitu penggunaan garam beryodium (100%), yang diikuti oleh mengikuti penimbangan BB secara teratur (96.5%), pemberian suplementasi vitamin A (82.4%), pemberian ASI Eksklusif (58%), dan yang paling sedikit dilakukan adalah pemberian makan beranekaragaman (42%).

4. Kondisi sanitasi lingkungan di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung paling banyak masuk dalam kategori lingkungan tidak sehat dimana sejumlah 61 keluarga (71.8%) memiliki lingkungan yang tidak sehat, dan untuk yang memiliki lingkungan yang sehat hanya berjumlah 24 keluarga (28.2%).
5. Ada hubungan bermakna antara Perilaku KADARZI dengan Kejadian Stunting pada Baduta usia 6-23 bulan di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. ( $p = 0.033$ ,  $OR = 0.340$ )
6. Ada hubungan bermakna antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Baduta usia 6-23 bulan di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. ( $p = 0.037$ ,  $OR = 0.343$ ).

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Petugas Kesehatan**

Bagi pihak petugas kesehatan Kecamatan Bansari diharapkan dapat melakukan pemantauan serta edukasi kesehatan baduta/balita pada aspek keanekaragaman makanan, pentingnya posyandu rutin, penyuluhan pemberian ASI Eksklusif, dan manfaat pemberian suplementasi Vitamin A, serta edukasi kesehatan terkait sanitasi lingkungan seperti jamban sehat, pembuangan limbah, pembuangan sampah dan aspek sanitasi lingkungan lainnya untuk tujuan mencegah dan mengurangi risiko stunting

### **2. Bagi Aparatur Desa**

Bagi aparatur desa terutama tiap Kepala Desa diharapkan dapat memfasilitasi dan merencanakan pengadaan anggaran untuk perbaikan

sanitasi lingkungan seperti fasilitas jamban sehat serta mengupayakan peningkatan program penyehatan lingkungan pemukiman dengan perilaku buang sampah pada tempatnya, serta pengadaan TPA.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi mahasiswa/i yang tertarik melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menganalisis variabel kejadian stunting dengan variabel lain yang berkaitan, seperti PBHS, Asupan makan anak, pengetahuan ibu dan lain sebagainya.

### 4. Bagi Program Studi Gizi Universitas Ngudi Waluyo

Bagi program studi gizi Universitas Ngudi Waluyo, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran menyelenggarakan penelitian bidang gizi masyarakat utamanya tentang stunting pada baduta dan dapat menjadi tempat melaksanakan praktik atau pengabdian masyarakat selanjutnya.

### 5. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya keluarga terutama ibu yang memiliki baduta, sebaiknya dapat menerapkan poin KADARZI seperti menimbang BB anak secara teratur yang dapat diterapkan melalui posyandu rutin, makan beranekaragam utamanya buah dan lauk hewani, dan memperbaiki sanitasi lingkungan, baik dari sarana atau perilakunya sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting.